

DAMPAK PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN UMKM TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

KANGEN MAULINA¹, SARWO EDI²

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

kangenmaulina@gmail.com¹
sarwoedi@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagi hasil dari pembiayaan UMKM dapat menjadi tambahan laba bagi BUS . Meningkatnya jumlah pembiayaan UMKM akan meningkatkan pula tambahan pendapatan atau penghasilan BUS dari sistem bagi hasil yang dijalankan. Dengan kata lain, semakin bertumbuhnya jumlah pembiayaan UMKM akan meningkatkan pula pertumbuhan laba BUS. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan Data yang dipublikasi oleh OJK dari Januari 2015 sampai Desember 2019, variabel dependen yaitu Laba bersih Bank Umum Syariah dan variabel independen yaitu pertumbuhan pembiayaan UMKM. Dari hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih bank umum syariah di indonesia. Dengan nilai t hitung sebesar (5,290) lebih besar dari nilai t tabel (4,007) nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05. Sehingga hipotesis alternatif [H_a] diterima. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan pembiayaan UMKM berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Kata Kunci: *pembiayaan, UMKM, laba bersih.*

THE INFLUENCE OF THE GROWTH OF UMKM FINANCING ON THE NET PROFIT OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the profit sharing from MSME financing can be an additional profit for BUS. Increasing the amount of UMKM financing will also increase the additional income or income of BUS from the profit sharing system that is implemented. In other words, the growing number of UMKM financing will also increase BUS profit growth. The method in this research uses quantitative methods, using data published by the OJK from January 2015 to December 2019, the dependent variable is the net profit of Islamic Commercial Banks and the independent variable is the growth of UMKM financing. From the results of hypothesis testing, it shows that the growth of UMKM financing on the net profit of Islamic commercial banks in Indonesia. With the t value of (5,290) greater than the value of t table (4.007) the significant value of 0,000 is smaller than the value of $\alpha 0.05$. So that the alternative hypothesis [H_a] is accepted. Therefore, the authors conclude that the growth of UMKM financing has a significant effect on the growth in net profit of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: *financing, UMKM, net profit.*

PENDAHULUAN

UMKM memiliki implikasi yang cukup luas ketika mampu dimaksimalkan keberadaannya, Tidak hanya akan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibanding industri besar tetapi juga mampu menjadi salah satu alat untuk mengentaskan kemiskinan. Meskipun volume perputaran barang dan jasa serta rupiah pada industri besar lebih tinggi dibanding UMKM, kenyataannya terjadi ketidakadilan dalam proses bagi hasil karena tentu pemilik industri besar akan memiliki porsi lebih banyak ketika mengalami keuntungan sebaliknya ketika mengalami kerugian akan berakibat pada pengurangan tenaga kerja. Sedangkan UMKM mampu lebih mandiri menjalankan kegiatan usahanya baik ketika mengalami keuntungan maupun kerugian

Sektor UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah berupa keterbatasan modal, dimana terkadang dalam memperoleh modal dari bank mengalami kesulitan. Dengan semaraknya perkembangan sektor perbankan syariah, terutama pasca undang-undang nomor 10 tahun 1998 maka diharapkan dapat lebih membantu perkembangan UMKM melalui pembiayaan yang diberikan.

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih merupakan hasil dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi dengan bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih dari tersebut sering disebut

laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibanding beban. Apabila selisih pendapatan ternyata lebih kecil dari pada beban, maka itu adalah rugi, dan apabila pendapatan sama besar dengan jumlah beban yang dikeluarkan, maka itu adalah impas atau *Break Even Point*(BEP).

Salah satu lembaga yang dapat menghubungkan tersebut adalah bank umum syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun tidak menyalahi aturan syariah, seperti tidak diperbolehkan adanya praktik *riba* serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (suhendi,2010).

Perkembangan bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun, ini membuktikan adanya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankansyariah di Indonesia. Dalam menjalankan aktifitas ekonomi, bank umum syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan (*Profit*) yang diterima, namun juga tidak lupa tentang tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

Permasalahan penelitian yang diajukan ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah maka laba bersih bank juga akan meningkat.
2. Para pelaku UMKM sangat mudah untuk mendapatkan modal usaha dengan adanya pembiayaan di bank syariah.

3. Bahwa pertumbuhan pembiayaan UMKM berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba bersih

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan laba bersih simultan dan persial pada Bank Umum Syariah.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode dalam penelitian ini menggunakan data Time Series dari per-bulan mulai dari Januari 2015 hingga November 2019, bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan laba bersih simultan dan persial pada Bank Umum Syariah.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia

Terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

HASIL

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyediaan jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Bank syariah pertama muncul di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai jawaban atas permintaan masyarakat akan hadirnya suatu jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah.

Perkembangan bank syariah yang pesat baru terasa semenjak Pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah dengan serius, khususnya sejak

perubahan UU perbankan dengan UU No. 10 tahun 1998. Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin kepada bank konvensional untuk mendirikan suatu unit usaha syariah (UUS). Semenjak itu, kantor dan operasi bank syariah tumbuh di mana-mana seperti jamur di musim hujan.

Diperkirakan pada tahun 2006 hampir semua bank umum akan memiliki unit usaha syariah. Setelah itu, perkembangan akan mengarah pada peningkatan aset, persaingan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan. Diharapkan tidak lama lagi perbankan syariah akan memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan perbankan konvensional dalam perekonomian Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan perbankan syariah di dunia internasional. Awal 1980-an merupakan tonggak awal dimulainya diskusi pendirian bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam. Beberapa uji coba juga telah dilakukan, seperti yang ada di Bandung dan Jakarta, yaitu Baitut Tamwil-Salman, Bandung, dan Koperasi Ridho Gusti, Jakarta. Tahun 1990-an merupakan tonggak baru yang secara khusus memprakarsai berdirinya bank syariah di Indonesia, yang dimotori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prakarsa khusus ini diawali dengan diselenggarakannya Lokakarya

Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada 18-20 Agustus 1990. Hasil lokakarya ini kemudian dibahas lebih mendalam dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada 22-25 Agustus 1990. Dari hasil Munas ini, dibentuk kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI untuk mendirikan bank syariah di Indonesia, dan bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Hasilnya, pada November 1991 ditandatangani pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang mulai beroperasi pada Mei 1992 (Antonio, 2001). Selain BMI, pionir perbankan syariah yang lain adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Mardhatillah dan BPR Berkah Amal Sejahtera yang didirikan pada tahun 1991 di Bandung, yang diprakarsai oleh Institute for Sharia Economic Development (ISED).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 12 bank. Yang terdiri dari beberapa karakteristik, baik kelompok, nama dan waktu.

Tabel .1
Kelompok Bank

No	Kelompok Bank	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah (BUS)	12
2	Jumlah	12

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 12 Bank.

Tabel 2
Responden Berdasarkan Nama Dan Waktu

No	Nama	Waktu (Tahun)	Jumlah (Bulan)
1	Pembiayaan UMKM	5	60
2	Laba Bersih	5	60

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan nama dan waktu adalah pembiayaan UMKM dalam 5 tahun, 60 bulan. Laba bersih 5 tahun, 60 bulan.

PEMBAHASAN

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyediaan jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga

secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Bank syariah pertama muncul di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai jawaban atas permintaan masyarakat akan hadirnya suatu jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan perbankan syariah di dunia internasional. Awal 1980-an merupakan tonggak awal dimulainya diskusi pendirian bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam. Beberapa uji coba juga telah dilakukan, seperti yang ada di Bandung dan Jakarta, yaitu Baitut Tamwil-Salman, Bandung, dan Koperasi Ridho Gusti, Jakarta. Tahun 1990-an merupakan tonggak baru yang secara khusus memprakarsai berdirinya bank syariah di Indonesia, yang dimotori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prakarsa khusus ini diawali dengan diselenggarakannya Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada 18-20 Agustus 1990. Hasil lokakarya ini kemudian dibahas lebih mendalam dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada 22-

25 Agustus 1990. Dari hasil Munas ini, dibentuk kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI untuk mendirikan bank syariah di Indonesia, dan bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Hasilnya, pada November 1991 ditandatangani pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang mulai beroperasi pada Mei 1992 (Antonio, 2001). Selain BMI, pionir perbankan syariah yang lain adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Mardhatillah dan BPR Berkah Amal Sejahtera yang didirikan pada tahun 1991 di Bandung, yang diprakarsai oleh Institute for Sharia Economic Development (ISED).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa

Visi dan Misi Bank Syariah

a. **Visi:** Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).

b. **Misi:** Mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sector riil kegiatan berbasis bagi hasil dan

transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Tujuan Bank Syariah

Tujuan bank syariah dijabarkan dalam 6 point utama, yaitu:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat agar bermuamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba dan usaha lain yang mengandung ghoror.
- b. Untuk menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha lebih besar terutama kelompok miskin yang di arahkan pada produksi yang lebih produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama di Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjolkan kebersamaannya dari

siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.

- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara.

Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah lembaga keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang akan dilakukan penulis dengan judul pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap bank umum syariah di indonesia, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Adanya pengaruh pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia, dengan nilai t hitung sebesar (5,290) lebih besar dari t tabel dengan nilai sebesar (4,007) dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adiwarman karim, Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan, jakarta:Raja Grafindo Persada,2014
- Ahmad,Diana."Peran pembiayaan murabahah terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM pasar Tradisoonal", Jurnal Ekonomi Islam,Volume 1 Nomor 3, Tahun 2018
- Ali Zainuddin, hukum perbankan syariah, jakarta: sinar grafika, 2010
- Andri soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan syariah, 2009
- AntonioSyafi'i Muhammad.Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, 2001
- Daulay Raihanah, Mujiatun Siti ,Model pengembangan usaha mikro untuk menghadapi pertumbuhan usaha waralaba, Medan, Oktober 2017
- FalahSyamsul, Pola Bagi Hasil pada Perbankan Syari'ah, Makalah disampaikan pada seminar ekonomi Islam, Jakarta, 20 Agustus 2003
- Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah.
- HarahapSyafriSofyan, Teori Akuntansi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Hasan Ali M., Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam, 2004
- Islahuzzaman, Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke- 3, 2010
- Khusna Zayyinatul, Pengaruh persepsi mengenai sistem Bagi Hasil, Persepsi Laba Dan Persepsi Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Pembiayaan Mudharabah", Jurnal Nominal, vol v nomor 1, tahun 2016
- Kieso,et al, Intermediate Accounting Jakarta: Erlangga 2011
- Lukman M. Baga, Anna Fariyanti, Siti Jahroh, kewirausahaan dan DayaSaing Agribisnis, Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2011
- Mardani, Ayat-ayat dan Hadts Ekonomi Syariah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. 2001
- Muhammad, Manajemen Bank Syariah,Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan UPP AMP YKPN, 2002
- O. P. Simorangkir, Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank, Bogor Selatan:2015
- Pasal 1 angka 5 undang-undang perbankan syariah
- Radiansyah Muhammad,"Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan", Jurnal AtTawassuth, Vol. 1, No. 1, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016
- rayhan, et.al,Bank Syariah Di Indonesia,jurnal akuntansi pasca sarjana syariah kualana: volume 6,1,2017
- Setia budhi wilardjo."pengertian, peran dan perkembangan Bank Syariah di indonesia".value added, Vol. 2, No. 1, September 2004 Maret 2005
- Setiawan Sigit dan Winarsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia."Jurnal Ilmiah STEI Jateng.Vol 18, no 31, 2011.
- Singgih Santoso, Seri Solusi Bisnis Berbasis TI Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016

INTERNET

<https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Keuangan.aspx>, link diakses pada jam 15:13 WIB, 19 oktober 2020

JURNAL

- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2019). Analysis of The Management of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City of Medan. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 617-623).
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di

- Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93-111.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Penerapan Fatwa MUI Wisata Halal (Studi Kasus Hotel Syariah Medan). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 334-348.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 101-119.